

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. Lulusan SMK seharusnya dapat dengan mudah terserap di industri karena telah dibekali dengan kompetensi sesuai dengan keahlian. Pada kenyataannya berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2016 sebanyak 7,56 juta orang, bertambah 320 ribu orang dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu 7,24 juta jiwa. Pada Agustus 2016, tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan didominasi oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 11,11 persen, disusul Sekolah Menengah Atas sebesar 8,73 persen, Diploma 6,04 persen, Sarjana 4,87 persen, Sekolah Menengah Pertama 5,75 persen, dan Sekolah Dasar ke bawah 2,88 persen. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) ini mengindikasikan bahwa daya serap dunia kerja terhadap lulusan SMK masih kecil.

Permasalahan di atas kemungkinan terjadi karena jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia lebih sedikit dibanding jumlah lulusan SMK, selain itu kemungkinan mutu lulusan yang belum sesuai dengan permintaan pasar (*demand driven*) sehingga tidak ada ketersambungan (*link*) antara pengguna lulusan pendidikan dan penyelenggara pendidikan dan kecocokan (*match*) antara *employee* dengan *employer*. Mutu dan relevansi pendidikan dapat dilihat dengan mengikuti alur input-proses-output. Masukan dalam komposisi tertentu yang diproses dengan metode tertentu akan membuahkan dua macam hasil, yaitu hasil jangka pendek (hasil belajar) dan hasil jangka panjang (lulusan).

Era globalisasi ekonomi yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi, berdampak sangat ketatnya persaingan. Seiring dengan hal tersebut, perlu diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk

mengantisipasi terjadi perubahan lingkungan. SDM merupakan salah satu faktor kunci dalam ketatnya persaingan, yakni SDM yang berkualitas dan memiliki ketrampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Ada dua hal penting menyangkut kondisi SDM Indonesia, yaitu adanya ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja dan angkatan kerja dan tingkat pendidikan angkatan kerja yang ada masih relatif rendah. Lulusan perguruan tinggi di Indonesia pun tidak mampu dengan cepat beradaptasi dengan dunia industri. Sebaliknya tenaga kerja asing yang berasal dari perguruan tinggi luar negeri terus berdatangan ke Indonesia.

Proses pembangunan ekonomi dalam perkembangannya membutuhkan sumber daya pendidikan yang kreatif dan berkualitas. Oleh karena itu, dibutuhkan pembaruan secara menyeluruh terhadap peranan pendidikan itu sendiri, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang dapat diserap dengan baik oleh dunia kerja dan industri. Penyelarasan merupakan salah satu upaya penyesuaian pendidikan sebagai pemasok sumber daya manusia dengan dunia kerja yang memiliki kebutuhan dan tuntutan yang dinamis. Salah satu sumber daya yang mempunyai peran sangat strategis ialah SDM. Kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan ke depan adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan berbagai perubahan pasar. Itu berarti kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan adalah kualitas yang cocok (*matching*) dengan dunia usaha dan industri.

Dunia kerja akan semakin membutuhkan dunia pendidikan, utamanya dalam proses pembentukan kualitas sumber daya manusia, sedangkan di satu sisi dunia pendidikan akan semakin membutuhkan dunia kerja sebagai penyerap sumber daya terdidik yang telah mereka hasilkan, disinilah terjadi peranan penyelarasan. Konsep penyelarasan mengisyaratkan koordinasi yang baik antara pihak penyedia lulusan pendidikan dengan pihak yang membutuhkan tenaga lulusan. Analisa kebutuhan dunia kerja yang meliputi kualitas/kompetensi dan kuantitas pada lokasi dan waktu yang berbeda, merupakan informasi awal yang perlu disediakan dalam konsep dan proses penyelarasan. Begitu pula dengan informasi kebutuhan dunia kerja yang akurat dan rencana pengembangan nasional di berbagai sektor diperlukan dalam mengembangkan sistem pendidikan pada setiap level dan

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bidang dalam menyediakan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Konsep pengembangan kerangka kerja penyelarasan pendidikan harus memperhatikan tiga komponen utama yaitu sisi permintaan, sisi pasokan, dan mekanisme penyelarasan.

Sebagian besar tenaga kerja di Indonesia adalah tenaga kerja yang belum siap pakai. Meskipun angkatan kerja yang berpendidikan terus bertambah namun perkembangan teknologi dan informasi jauh lebih cepat, sehingga dibutuhkan perbaikan dalam sistem pendidikan Indonesia agar dapat menghasilkan tenaga kerja yang profesional, karena lulusan perguruan tinggi Indonesia pada saat terjun ke dunia kerja belum siap untuk menangani sistem dengan teknologi yang lebih maju.

Permasalahan pendidikan saat ini menurut Muchlas Samani (2007) adalah pendidikan di Indonesia bersifat teoritik dan tidak membekali siswa untuk menghadapi kehidupan nyata di masyarakat, padahal kesuksesan seseorang ditentukan oleh 80% kemampuan *soft skill* dan 20% kemampuan *hard skill*. Namun saat ini dunia pendidikan masih menekankan pada penguasaan 10% *soft skills* dan 90% *hard skills*. Penguasaan kemampuan *soft skills* belum sepenuhnya dikuasai oleh lulusan perguruan tinggi sehingga masih banyak lulusan perguruan tinggi yang belum terserap di dunia kerja. Pada umumnya kelemahan di bidang *soft skill* adalah karakter pada diri seseorang.

Keberhasilan pendidikan kejuruan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, merupakan bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan persiapan siswa dalam belajar yang baik pula. Persiapan siswa dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar. Menurut Djamarah (2002:35) “kesiapan untuk belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik, tetapi juga diartikan dalam arti psikis dan materiil”. Kesiapan fisik misalnya kondisi badan yang sehat dan bugar. Kesiapan psikis misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, dan ada motivasi intrinsik. Kesiapan materiil misalnya ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berupa buku bacaan, catatan pelajaran, modul dan job sheet untuk pembelajaran praktek. Kesiapan siswa dalam belajar merupakan kondisi diri siswa yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Kesiapan diri siswa akan melahirkan perjuangan untuk mencapai apa yang dicita-citakan.

Kendala pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) yang masih dijumpai adalah dalam pengiriman siswa ke industri tanpa dilakukan secara bersama dengan industri melalui jaringan kerjasama yang mengikat dan kajian kurikulum yang lebih mendalam. Manajemen sekolah perlu mempertimbangkan kembali program praktek kerja industri melalui prakerin dengan melakukan kajian antara kompetensi di sekolah disesuaikan dengan dunia kerja melalui pemetaan industri, sehingga para siswa bisa melaksanakan prakerin yang sesuai dengan bidang keahliannya. Dari diri siswa sendiri dalam melaksanakan kegiatan prakerin masih belum optimal, masih terdapat siswa yang kurang serius dalam melaksanakan prakerin.

Memberikan gambaran kepada pihak pengelola SMK khususnya yang membuka bidang keahlian teknik gambar bangunan tentang pentingnya penguasaan kompetensi bidang keahlian bagi para siswanya, dan memerlukan suatu analisis yang cermat dalam hal pengaruh kesiapan belajar siswa, prakerin, dan motivasi berprestasi sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan, pengetahuan serta sikap kerja yang baik sesuai bidang keahliannya.

Penyelarasan pendidikan dengan dunia kerja merupakan sebuah upaya komprehensif untuk mensinkronkan pendidikan nasional dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga terjadi keselarasan dalam pelaksanaannya. Pemetaan dan analisis sisi pasokan dalam dimensi kualitas, kuantitas, lokasi, dan waktu adalah salah satu program penyelarasan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan pasokan dunia pendidikan dalam hal kualifikasi/kompetensi, sehingga kita dapat mengetahui kemampuan sisi pasokan untuk menghasilkan kualifikasi yang diharapkan dunia kerja hingga pada akhirnya lulusan yang dihasilkan dapat terserap di dunia kerja. Program penyelarasan ini mempunyai tujuan jangka panjang. Selain untuk menyelaraskan dunia pendidikan dan dunia kerja, tentu saja untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan dunia industri yang akan berdampak pada pembangunan nasional.

Dengan adanya konsep penyelarasan ini, diharapkan akan mampu menciptakan dan mengembangkan keselarasan antara dunia pendidikan dan dunia

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerja, sehingga nantinya akan mampu menciptakan harmonisasi kerjasama dan informasi yang baik antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Harmonisasi pendidikan terhadap dunia kerja adalah sebuah proses yang tidak mudah, kompleks, dan dalam pelaksanaannya akan ditemukan lika-liku proses yang tak terduga.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul tesis sebagai berikut : **“RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG “.**

B. Rumusan Masalah

Untuk lebih memperjelas serta mempermudah arah, tujuan, dan metodologi penelitian yang akan digunakan, maka sebelum penelitian dilakukan perlu adanya perumusan masalah terlebih dahulu.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apasajakah kompetensi mata pelajaran di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang relevan dan tidak relevan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Jasa Konstruksi?
2. Apasajakah kompetensi yang dibutuhkan di Dunia Usaha/Dunia Industri tetapi tidak diajarkan di sekolah?
3. Bagaimana tingkat relevansi kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK dengan Kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri Jasa Konstruksi di Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kompetensi mata pelajaran di Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan yang relevan dan tidak relevan dengan Dunia Usaha/Dunia Industri Jasa Konstruksi.

2. Mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di Dunia Usaha/Dunia Industri Jasa Konstruksi tetapi tidak diajarkan di sekolah.
3. Mengetahui bagaimana tingkat relevansi kompetensi lulusan SMK Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK dengan kebutuhan Dunia Usaha/Dunia Industri Jasa Konstruksi di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Dapat memberikan pengetahuan dan penekanan tentang kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di dunia industri jasa konstruksi sehingga akan menambah kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini kompetensi yang harus dimiliki lulusan.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan dalam proses pembelajaran dalam kelas.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dan pengembangan lebih lanjut terhadap upaya memperbaiki kompetensi lulusan juga dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan upaya menyusun dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang diajarkan kepada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dunia industri jasa konstruksi.
4. Bagi peneliti secara umum memberikan wawasan serta masukan kompetensi lulusan yang berpengaruh dalam kemampuan dan keterampilan di dunia industri jasa konstruksi

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai relevansi kompetensi siswa smk program keahlian teknik gambar bangunan dengan kebutuhan dunia usaha/dunia industri jasa konstruksi di kota Bandung, secara sistematis dapat diuraikan menjadi lima bagian, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Rieske Iswardhany, 2018

RELEVANSI KOMPETENSI LULUSAN SMK PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN DENGAN KEBUTUHAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang Kajian Pustaka, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang uraian mengenai Lokasi dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Desain Penelitian, Definisi Operasional, dan Variabel Penelitian, Prosedur dan Alur Penelitian, Instrumen Penelitian dan Analisis Uji Alat Tes.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengolahan data atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan pembahasan hasil temuan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang simpulan berdasarkan pembahasan pada laporan tesis serta implikasi dan rekomendasi untuk perbaikan di masa yang akan datang.